

**DIFFERENTIATION LEARNING IN IMPROVING 4C SKILLS
(COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING, AND
CREATIVITY) PRIMARY SCHOOL STUDENTS**

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM MENINGKATAN KETERAMPILAN 4C (*COMMUNICATION,
COLLABORATION, CRITICAL THINKING, DAN CREATIVITY*)
SISWA SEKOLAH DASAR**

Irwan Setia Budi, Zainal Abidin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah (STAIFA) Pamekasan
Jl. Sumber Gayam Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan
irwansetiabudi54@gmail.com 081999186550

Abstract: 4C skills are competencies that are the main basis in 21st century learning where students are required to develop both in terms of cognitive, affective and psychomotor aspects, this study aims to determine the process of differentiated learning in improving 4C skills in elementary school students, This study researchers use the Literature Review Method or called Literature Review. literature review is a research method that uses various written sources, including scientific journals, books, and other references for research concepts and topics then analyzed through techniques using Content analysis techniques. Based on the results of the analysis that differentiated learning is able to improve 4C skills where each application carried out by several researchers is able to influence students, both from critical thinking skills, Collaborative, Communicative and Creative The steps taken in the differentiated learning process are by integrating the approach and learning model so that the process of improving 4c skills is carried out in accordance with the syntax or steps of the learning models used.

Keywords: Differentiated learning, 4C skills

Abstrak: Keterampilan 4C merupakan kompetensi yang menjadi dasar utama dalam pembelajaran abad 21 ini yang mana siswa dituntut untuk berkembang baik dari aspek kognitif afektif dan psikomotoriknya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan 4C pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini peneliti menggunakan Metode *Literature Review* atau disebut Tinjauan pustaka. literature review merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber tertulis termasuk jurnal ilmiah, buku, dan referensi lain untuk konsep dan topik penelitian kemudian dianalisis melalui Teknik menggunakan Teknik analisis Conten. Berdasarkan hasil analisis bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan 4C dimana setiap penerapan yang dilakukan oleh beberapa peneliti mampu memberi pengaruh terhadap peserta didik, baik dari keterampilan berpikir kritis, Colaboratif, Komonikatif dan Kreatif Adapun langkah yang dilakukan pada proses pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan integrasi pada pendekatan dan model pembelajaran sehingga proses peningkatan keterampilan 4C tersebut dilaksanakan sesuai dengan sintaks atau langkah model-model pembelajaran yang di laksanakan.

Keywords. Pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan 4C

PENDAHULUAN

Pada umumnya Pendidikan merupakan salah satu pegangan penting untuk

pembangunan masyarakat yang berfokus pada pengembangan potensi individu dan persiapan generasi masa depan (Afida, 2023). Zaman globalisasi saat ini pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan setiap manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menambah wawasan kehidupan (Ni Made Sulasmini, 2024). Dalam era pembelajaran 21 abad ini, siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan yang diperlukan di zaman society 5.0. Skill yang perlu dikembangkan adalah 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Pemikiran Kritis, lalu Pemikiran Kreatif). Penerapan 4C dalam pendidikan dapat memberikan pengaruh besar dalam menghadapi rintangan kehidupan di abad 21 bagi siswa. Keterampilan 4C sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, karena jika lulusan hanya memiliki sisi pengetahuan yang tinggi belum cukup untuk bersaing secara global. Maka dari itu peserta didik perlu dikembangkan aspek afektif dengan keterampilan 4C. (Yuliana dan Sapto Irawan, 2022)

Keterampilan Berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi telah menjadi fokus pendidikan modern saat ini. termasuk di tingkat sekolah dasar. Namun, masih banyak tantangan dalam proses penerapan dan pengembangan keterampilan tersebut. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana proses pengembangan keterampilan 4C dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum sekolah dasar (Diana Rossa Martatiana, Lina Novita, 2022). Berdasarkan fenomena tersebut hal ini perlu untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan ini sehingga penting untuk dikaji.

Adapun solusi upaya untuk membekali dan mengembangkan keterampilan 4C sekolah dasar yaitu dengan mengintegrasikan pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa sekolah dasar yaitu Pembelajaran berdiferensiasi, Pembelajaran beridferensiasi merupakan pembelajaran yang sangat relevan dalam dalam meningkatkan keterampilan 4C (Putri & Rachmadyanti, 2024).

Pembelajaran Berdiferensias dapat di selaraskan terhadap karakteristik, bakat , tingkat kemampuan dan minat siswa dengan menggunakan berbagai tekknik, metode, media pembelajaran dan asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena pada hakikatnya Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbedabeda sehingga tidak bisa diberi tugas yang sama. (H.martini Yamin, 2013)

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pendidik harus menentukan tindakan yang tepat karena pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti membedakan peserta didik (Firmansyah et al., 2023). Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk

membantu semua siswa meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar, membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, membantu siswa menjadi siswa mandiri, dan membantu mereka meningkatkan kepuasan guru selama studi mereka (Yuliana dan Sapto Irawan, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi lebih mengedepankan suatu konsep bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi, minat dan bakat yang berbeda, maka dari itu peran guru mengkoordinasikan mengkolaborasikan harus mampu dan perbedaan tersebut dengan metode, strategi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian Ricky avandra mengemukakan bahwa Pembelajaran yang berdiferensiasi di SD Negeri 09 Kecamatan Balai Satu Lubuk Basung dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikeahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat peingkatkan keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I yaitu 40% menjadi 87,5% pada siklus II. Melalui desain pembelajaran yang dirancang dengan baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 09 Kecamatan Balai Satu.

Kemudian didukung oleh hasil penelitian Adila Putri Kurnia Sari Pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) keterampilan kolaborasi siswa meningkat dari 40,9% pada siklus I menjadi 72,71% pada siklus II, dan 2) hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan; pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa mencapai 72,72%, dan pada siklus II, persentase siswa yang tuntas mencapai 90,90%.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity). Peneliti ingin mengetahui proses bagaimana pembelajaran tersebut diterapkan sehingga mampu mempengaruhi peningkatan keterampilan 4C di sekolah dasar. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilaksanakan sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru sebagai landasan proses pembelajaran yang bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan Metode *Literature Review* atau disebut Tinjauan pustaka. literature review merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber tertulis, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan referensi lain untuk konsep dan topik penelitian, penelitian literatur juga menggunakan data dukungan seperti temuan penelitian,

data statistik, dan data kualitatif (Evaniora, 2022). Data ini meningkatkan diskusi, memperkaya analisis dan mendukung kesimpulan.

Fokus dalam literatur review ini peneliti mencari kata kunci “ Pembelajaran berdiferensiasi dan keterampilan 4C pada siswa sekolah dasar. Kemudian Teknik analisis data yang di gunakan dalam metode penelitian ini dengan menggunakan Teknik Content Analysis. Gusti Yasser Arafat mengemukakan bahwa teknik content analisis merupakan teknik dalam mengambil poin penting atau suatu kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis yang jelas sesuai dengan topik yang diangkat.(Yusmilda et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran berdiferensiasi

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum yang terdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan potensi unik yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keberagaman yang ada, termasuk peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara pendidik dalam memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan minat dan kemampuannya (Narita Purba, 2021) .

Pendekatan pembelajaran yang dibedakan mencakup empat aspek yang dapat digunakan dalam kontrol guru. Lingkungan belajar untuk konten, proses, produk, lingkungan, kelas, atau lingkungan belajar. Guru dapat melihat bagaimana keempat aspek ini dipelajari di kelas. Guru akan mengubah proses, produk, lingkungan, dan lingkungan belajar untuk setiap kelas, tergantung pada kemungkinan dan keterampilan mengubah konten, dan profil siswa di kelas ini.(Ropin Sigalingling, 2023)

Pertama, aspek Konten, yang dikenal sebagai konten, adalah dokumen yang diajarkan atau telah diajarkan oleh guru atau telah diperiksa oleh siswa di kelas. Untuk perbedaan dalam pembelajaran, ada dua cara untuk membuat konten pembelajaran yang berbeda. Artinya, a) Adaptasi mengajar apa yang diajarkan oleh guru dan apa yang telah

dipelajari siswa akan disesuaikan dengan cara siswa belajar sesuai dengan persiapan dan minat siswa, dan b) beradaptasi dengan cara siswa belajar. (Wulandari Dwi Aryani, 2023)

Kedua aspek proses proses ini berkaitan erat dengan bagaimana seorang pendidik mampu memberikan arahan terhadap siswa dalam proses belajarnya. Proses pada bagian ini, istilah proses mengacu pada aktivitas yang diikuti oleh pembelajar di kelas. Kegiatan yang direncanakan adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai relasi belajar di ruang kelas. Kegiatan yang dikelola siswa ini tidak dinilai secara bentuk angka, melainkan dinilai secara kualitatif dalam bentuk respon pemahaman dengan memperhatikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana masih kurang dan perlu dikembangkan oleh siswa. Kegiatan ini harus dilakukan memenuhi kriteria sebagai suatu kegiatan: Baik merupakan kegiatan yang menggunakan penguasaan ilmu yang dimiliki peserta didik.

Ketiga, aspek Produk produk merupakan hasil akhir pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan pelajaran atau bahkan setelah pembahasan topik pertama. Produk ini butuh waktu yang lama dalam menyelesaikannya serta memuat pemahaman yang lebih luas dan lebih dari siswa. Pada akhirnya, produk ini dapat diselesaikan tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dijalankan secara individu atau kelompok. Jika produk dilaksanakan secara kelompok, maka sistem evaluasi yang adil harus diterapkan berdasarkan kontribusi setiap anggota kelompok untuk membahas produk tersebut.

Keempat, aspek Lingkungan belajar Lingkungan belajar ini meliputi struktur kelas yang bersifat sosial, personal, dan fisik. Lingkungan belajar perlu diselaraskan dengan motivasi belajar, minat, dan profil belajar siswa. Semisal, pendidik bisa menyiapkan beberapa pengaturan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan pada papan pengumuman kelas sesuai dengan motivasi belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, siswa bisa duduk berbagai kelompok kecil atau besar dan bekerja secara perorangan atau kerja sama. Pengelompokan bisa dilakukan berdasarkan minat siswa yang sama dan tingkat kesiapan yang berbeda, serta dapat juga langsung mengandalkan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya, guru perlu menciptakan suasana yang nyaman dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta membuat mereka merasa aman, nyaman dan tenang, karena kebutuhan mereka terpenuhi (Lilin Nisbiyatin Nikmah, 2024).

2. Keterampilan 4c (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity*)

Keterampilan biasanya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengubah dan membentuk sesuatu yang semula umum menjadi lebih bijaksana dalam hal nalar, kreativitas, dan gagasan. Selanjutnya keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan praktik lapangan untuk membantu mencapai tujuan yang diharapkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berpikir kritis dan keterampilan untuk memecahkan masalah, kreativitas, keterampilan komunikasi.

Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*) Keterampilan Berpikir Kritis merupakan keahlian siswa dalam analisis logika masalah. Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan berpikir yang tergolong tinggi atau biasa disebut dengan *thinking ability (HOT)*. Keterampilan yang tergolong dalam penguat berpikir kritis meliputi berpikir kreatif, pemecahan masalah (*problem solving*), dan berpikir reflektif *reflexive thinking* (Claudiya, 2023).

Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa latin disebut dengan istilah komunis. Artinya adalah menciptakan hubungan antara dua orang atau lebih. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi diartikan sebagai kegiatan dua orang atau lebih yang saling mengirim atau menerima pesan (informasi) yang mereka lakukan dengan baik sehingga mereka dapat memahami pesan yang disampaikan. Wasant mengartikan komunikasi sebagai kegiatan menyampaikan informasi yang bermakna dari satu pihak ke pihak lain dengan maksud untuk saling pengertian. (Yulia Pramusinta, 2022)

Keterampilan berkolaborasi merupakan keterampilan kerja sama dalam hal tugas dan tanggung jawab bersama siswa bekerja secara produktif, peka, dan memiliki jiwa kemurahan hati satu sama lain. Kerja sama juga berarti kemampuan untuk melaksanakan kewajiban secara independen satu sama lain dan fleksibilitas untuk mencapai standar dan tujuan pembelajaran yang sama. (Yeni Saufina Siregar et.al, 2023)

Kreativitas merupakan hasil dari kegiatan berpikir kreatif. Keterampilan kreativitas ini sangat erat kaitannya dengan berpikir kreatif. Rhodes menjelaskan bahwa istilah kreativitas dapat dikaitkan dengan tanda, jalur, dan hasil individu. Bila dilihat dari perspektif lingkungan dan mendorong kreativitas individu. Keterampilan kreativitas tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi dapat didasari oleh masalah yang mengarah pada kegiatan kreatif (Claudiya, 2023).

3. Analisis Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi daam meningkatkan

keterampilan 4C

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di review berdasarkan sumber rujukan, metode penelitian, yang diberikan hingga hasil temuan. Proses review bertujuan untuk menemukan dan menganalisa pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan 4C Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity berdasarkan pembuktian yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu yang relevan. Adapun hasil dari temuan penelitian yaitu;

Tabel. 1 Sumber Kajian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Naomi marcella sulistyopo putri	Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan Ips Sd	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Pembelajaran berdiferensiasi sebagai pembelajaran yang nyaman dan memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan karakteristik yang beragam dan memenuhi indikator keterampilan berpikir kritis.
2.	Adela intan rosiyani, aqilah salamah	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar	Metode yang digunakan pada penelitian ini melalui metode kualitatif. Dengan ini adalah metode kualitatif memakai pendekatan deskriptif.	Penerapan pembelajaran ipa berdiferensiasi memberi kesan baik untuk murid yang ditunjuk dengan meningkat semangat dan antusiasme murid selama pembelajaran.
3.	Ricky avandra, desyandri	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa	Metode penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.

Kelas VI SD

- | | | | | |
|----|----------------------------------|--|---|--|
| 4. | Adilah maulida | Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Project Based Learning Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sd Muhammadiyah 12 Pamulang | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperiment dengan desain penelitian nonequivalent control group design. | erdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh nilai sig.(2-tailed) ialah 0,000. Jika skor nilai sig post-test kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) artinya <i>H0</i> ditolak <i>H1</i> diterima. Maka dari itu dinyatakan bahwa <i>H1</i> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis project based learning (pjbl) berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa kelas sd muhammadiyah 12 |
| 5. | Adila putri kurnia sari, mawardi | Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar | Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitiannya rancangan penelitian tindakan kelas (ptk). | Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi keterampilan kolaborasi peserta didik mengalami peningkatan |
| 6. | Imas intan putri, | Implementasi | Penelitian tindakan | Pembelajaran |

krisma widi wardani	Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV	kelas kolaboratif (ptkk)	berdiferensiasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model discovery learning mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa.
------------------------	---	-----------------------------	--

Berdasarkan hasil yang telah di tulis oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar lebih umum digunakan serta telah umum digunakan untuk mengukur berbagai kemampuan siswa. meningkatkan beberapa keterampilan 4c termasuk keterampilan berbiki kritis, colaborasi , keterampilan inovasi dan keterampilan berkomunikasi. Ada beberapa tahapan diferensiasi dalam pembelajaran, baik implementasi dan aplikasi.

Berdasarkan analisis proses pembelajaran yang dilakukan dengan diferensiasi yang dilakukan oleh Naomi Marcella, dapat dicapai dengan tiga jenis: konten, proses, dan perbedaan produk. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran berdiferensiasi diintegrasikan ke dalam model pemikiran pembelajaran kooperatif, pasangan, dan berbagi (TPS) dan dilakukan sesuai dengan sintaks. Menurut Parwati, ada enam tingkat pembelajaran kolaboratif di TPS. Yaitu, 1) siswa dengan tujuan dan motivasi. 2) Kirim informasi. 3) Meningkatkan siswa dalam kelompok penelitian. 4) Kelompok Lead dan Belajar. 5) Peringkat; 6) Penghargaan. Saat membedakan tahap diferensiasi, konten guru mempersiapkan bahwa ilmu sosial menyiapkan materi untuk peta dan lokasi geografis peta dan lokasi geografis peta dalam bentuk video, lagu, peta Indonesia, gambar dan permainan, dalam bentuk media tertentu.

Diferensiasi konten ini didasarkan pada hasil survei siswa untuk evaluasi diagnostik berdasarkan kebutuhan belajar indikator profil pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk mewakili referensi ke metode pembelajaran yang diprioritaskan. Kreativitas adalah sebuah produk. Implementasi pembelajaran yang dibedakan yang dilakukan untuk memenuhi indikator pemikiran kritis, yaitu interpretasi partisipan (interpretasi) diajarkan

untuk memahami pertanyaan dan masalah yang diberikan kepada siswa

Dalam analisis (analisis), peserta merencanakan solusi untuk masalah ini. Evaluasi (Evaluasi) memungkinkan siswa untuk menuliskan jawaban atas pertanyaan. Dengan cara ini, siswa dapat membuat teks membaca tentang lokasi geografi. Siswa dapat membuat gambar kartu Indonesia. Siswa dapat memasukkan komposisi puzzle ke dalam peta Indonesia yang benar dan mengomunikasikan hasil pemrosesan dengan bahan geografis Indonesia. Sebagai kesimpulan (kesimpulan), siswa dapat menarik kesimpulan.

Dengan cara ini, siswa dapat menyelesaikan lokasi geografis mereka di Indonesia dari tugas yang telah selesai. Penjelajarannya memungkinkan siswa untuk menjelaskan dan menyajikan solusi dan jawaban untuk masalah. Karena itu, siswa dipersilakan. Selanjutnya, tahap kedua adalah diferensiasi proses. Menurut Faiz (Sulistiyosari et al., 2022), perbedaan proses terdiri dari enam aspek, yaitu: 1) kegiatan langkah demi langkah. 2) memicu pertanyaan kepada siswa tentang tes tentang materi yang dipertimbangkan sebelumnya. 3) Siswa akan membuat catatan tugas sesuai dengan kebutuhan masing-masing. 4) Guru harus mengizinkan siswa untuk bekerja sesuai dengan keterampilan masing-masing. 5) Guru mengembangkan gaya belajar siswa: audio, visual dan kinestetika. 6) Mengklasifikasikan siswa sesuai dengan keterampilan dan kelompok minat mereka. Selama tahap diferensiasi proses ini, siswa menerima tugas yang berbeda sesuai dengan kelompok gaya belajar masing-masing. Tingkat diferensiasi ketiga adalah diferensiasi produk. Sajikan hasil untuk setiap kelompok produk di depan kelas.

Dalam pengaturan diri, siswa menerapkan keterampilan untuk pemantauan diri. Jika seorang siswa menerima pertanyaan evaluasi, mereka dapat menjawabnya dengan pemikiran kritis. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan keterampilan berpikir kritis dan metrik subkultur. Menurut Facione (Agnafia, 2019), keterampilan berpikir kritis untuk tagihan rendah, yaitu interpretasi sebagai lingkaran klasifikasi rendah, analisis dengan lingkaran yang lebih rendah untuk memeriksa ide, kesimpulan. (Putri & Rachmadyanti, 2024)

Kemudian berdasarkan hasil analisis data Adela intan rosiyani, aqilah salamah adapun langkah yang dilakukan artikel yang berjudul Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas sekolah dasar Langkah pertama yaitu analisis. Menganalisa Identifikasi karakteristik siswa dengan baik. Ini dilakukan dengan menetapkan kebutuhan siswa melalui desain, penilaian diagnostik kedua, yang berarti merancang atau merencanakan pembelajaran yang disajikan dalam modul

pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah ketiga, implementasi, yaitu, implementasi atau implementasi rencana yang didefinisikan dalam kegiatan pembelajaran yang disebut pembelajaran yang dibedakan berdasarkan kehendak siswa. Langkah terakhir adalah mengevaluasi arti evaluasi. Pembelajaran yang diimplementasikan dievaluasi sebagai penting untuk meningkatkan pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dibedakan pertama kali dilakukan. Ini digambarkan sebagai evaluasi dan evaluasi diagnostik pada akhir pembelajaran dan disebut evaluasi formatif. (Rosiyani et al., 2024)

Kemudian berdasarkan analisis artikel penelitian Ricky avandra, desyandri yang berjudul implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa kelas VI SD menunjukkan dapat diambil dari data bahwa siswa dari siswa Cycle II meningkat dalam kategori superior 83,75%. Berdasarkan pengamatan, dapat dilihat bahwa keterampilan berpikir kritis di antara siswa Kelas IV meningkat di sekolah dasar negara bagian 09 Distrik Balai Satu. Pangkalan Lubuk. Pembelajaran yang dibedakan yang digunakan dalam siklus 1 adalah pembelajaran yang menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna sesuai dengan motivasi, minat, dan profil siswa. Melalui pembelajaran yang berbeda ini, siswa belajar tidak hanya melalui konsep materi, tetapi juga bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengalami motivasi, minat, dan profil pembelajaran dari pengalaman tersebut.

Ada juga pengalaman yang dapat meningkatkan motivasi siswa selama belajar hanya pada aspek kognitif. Berdasarkan hasil analisis tindakan dalam siklus I dan II, kami menemukan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam siklus I dalam siklus I, yaitu meningkat menjadi 40% dalam kategori yang baik, yang naik menjadi 87,5% dalam siklus II. Sementara itu, pemikiran kritis dengan tes kuesioner dalam siklus menerima kategori yang adil 80% dan naik ke kategori yang baik sebesar 83,75% dalam siklus II. Berdasarkan pengamatan tentang keterampilan berpikir kritis dan hasil survei, keterampilan berpikir kritis siswa dapat menggunakan pembelajaran yang dibedakan diterapkan sebagai peningkatan keterampilan. Pemikiran kritis seseorang dapat dilihat ketika mereka dapat mengidentifikasi/menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan, menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan.

Kemudian berdasarkan hasil penelitiannya Adilah maulida pembelajaran dengan menggunakan model diferensiasi berbasis project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis project based learning

(PjBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test yang telah diberikan kepada siswa di kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 84, 91 dan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,49, dan jumlah rata-rata perindikator berpikir kreatif pada kelas eksperimen mencapai 68,12 sementara eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 84, 91 dan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,49, dan jumlah rata-rata perindikator berpikir kreatif pada kelas eksperimen mencapai 68,12 sementara pada kelas kontrol sebesar 62,12, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis project based learning (PJBL) lebih unggul dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (Adilah Maulida, 2024)

Kemudian berdasarkan hasil penelitian Imas intan putri, krisma widi wardani yang berjudul Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada pelajaran matematika kelas IV dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang harus diperoleh siswa. Siswa dengan pemahaman yang tinggi tentang pengetahuan dan mampu disampaikan apa yang telah siswa ketahui, menyampaikan pemahaman tersebut direalisasikan secara verbal atau secara tertulis yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih baik, melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi Ini dapat meningkat menjadi 42,11% dari peningkatan peringkat rata-rata keterampilan komunikasi sebelum siklus. Siklus I kemudian meningkat sebesar 73,68% dan 89,47%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai hasil yang lebih tinggi dengan strategi pembelajaran yang tepat dan meningkatkan keterampilan yang penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, implementasi pembelajaran yang berbeda menggunakan model pembelajaran penemuan sangat efektif dalam meningkatkan komunikasi siswa dalam pelajaran matematika kelas empat, dan metode ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif (Imas Intan Putri, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan

keterampilan 4C (communication, critical thinking, collaboration, dan creativity). Adapun Proses pembelajaran berdiferensiasi di integrasikan dengan model pembelajaran seperti model kontekstual learning, dengan integrasi tersebut aspek konten, proses, produk dan lingkungan belajar aspek pada pembelajaran berdiferensiasi akan berjalan dengan baik melalui sintaks atau langkah-langkah pada model pembelajaran yang digunakan, kemudian berdasarkan hasil beberapa para peneliti pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan 4C yang mana dilihat dari beberapa hasil belajar siswa dengan indikator yang telah dicapai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah Maulida. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis PROJECT BASED LEARNING Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Afida, R. N. (2023). Literature Review : Peran Guru dalam Membangun Ketrampilan 4C Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 6(1), 643–647. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Claudiya, C. (2023). *Pendekatan Saintifik Berbasis 4C Pada siswa Sekolah Dasar*. CV.Adanu Abimata.
- Diana Rossa Martatiyana, Lina Novita, R. P. (2022). Muallimuna : jurnal madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 99–112. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i1.15533>
- Evaniora, et al. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan*. CV Media Sains Indonesia.
- Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., Mustaniroh, L., & Syifa, N. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.199>
- H.martini Yamin. (2013). *Strategi dan Metode dalam model pembelajaran*. GP.Pres Group.

- Imas Intan Putri, K. W. W. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV*. 10.
- Lilin Nisbiyatin Nikmah. (2024). *Guru Idaman Masa Depan*. Cv. Adanu Abimata.
- Narita Purba, nina purnawasari. (2021). *Naskah Akademik Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi* (p. 23). kementrian Pendidikan.
- Ni Made Sulasmini. (2024). *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1), 69–78.
- Putri, N. M. S., & Rachmadyanti, P. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPS SD. *Jpgsd*, 12(1), 1–15.
- Ropin Sigalingling. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Tata Akbar.
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Sari, A. P. K., & Mawardi. (2023). Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1–24.
- Wulandari Dwi Aryani. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi dan Praktik baik pada pembelajaran ips*. Cahya Ghani Recorvery.
- Yeni Saufina Siregar et.al. (2023). *Model Pelatihan peningkatan kopetensi guru pendididkan vocasi dengan menejemen pelatihan berbasis keterampilan 4C*. UMSU PRES.
- Yulia Pramusinta, S. N. F. (2022). *Belajar Dan Pembelajara Abad 21 Sekolah Dasar*. Nawa Literasi Publiching.
- Yuliana dan Sapto Irawan. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.20148>
- Yusmilda, Y., Budi, I. S., & Zuhad, H. (2023). Literatur Review Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbasis HOTS Pada Jenjang Pendidikan Dasar Di Era Society 5.0. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 429. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1885>